

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan antara satu orang dengan orang yang lain. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sering disebut juga bahasa itu merupakan alat penghubung yang digunakan manusia. Dengan adanya bahasa ini, manusia bisa menyalurkan dan mengembangkan ide-ide serta pokok pikirannya kepada orang lain.

Bahasa biasanya berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan atau perasaan yang ada pada diri si pembicara. Agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya dapat diterima oleh pendengar atau orang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakannya yang dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas. Selain dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa juga dapat digunakan sebagai pengembangan bakat seseorang dalam menyampaikan aspirasinya kepada orang lain.

Alisjahbana (dalam Pateda dan Pulubuhu, 2009:3), mengatakan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi. Jadi, bahasa adalah ucapan pikiran, perasaan dan kemauan manusia yang bersistem, yang dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa juga dapat bersifat individual yang mengandung isi dan amanat. Hal senada disampaikan oleh Chaer (2010:14), bahwa bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial.

Proses interaksi yang ada pada prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas sastra dan budaya khususnya di dalam kelas dan di luar kelas sangatlah berbeda, disaat mahasiswa berada di dalam kelas menggunakan bahasa Indonesia, tetapi saat di luar kelas mahasiswa lebih sering menggunakan dialek Manado, bahasa Gorontalo, dan logat Mongondow dapat diketahui dari dialek atau logat yang digunakan berasal dari daerah asal si penutur. Dalam setiap mereka melakukan interaksi itu selalu menggunakan penggunaan bahasa emosional yaitu istilah-istilah yang berasal dari bahasa daerah mereka dan juga sering mencampurbaurkan kata-kata yang kurang enak didengar, seperti mengeluarkan nada kasar.

Wijana (dalam Fasya dan Nicky, 2013:81) mengemukakan bahwa bahasa dikreasikan untuk mengekspresikan berbagai perasaan yang dialami oleh penuturnya, seperti perasaan senang, takut, kecewa, kesal, sedih, gembira, dan sebagainya. Pada dasarnya bahasa itu tidak terlepas dari aktivitas berkomunikasi manusia sebab bahasa menjadi media dalam penyampaian keinginan atau perasaan yang dialaminya.

Perbedaan ini dapat menciptakan penggunaan bahasa, penggunaan bahasa timbul dikehidupan mahasiswa disebabkan karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya penggunaan bahasa yaitu faktor lingkungan, sehingga munculah interaksi mahasiswa dalam menggunakan bahasa emosional.

Penggunaan bahasa mahasiswa pada saat bertemu teman-teman dekat pada kehidupan sehari-hari memunculkan penggunaan bahasa yang berbeda, apalagi jika dilihat dari segi kebiasaan dalam berteman. Penggunaan bahasa mahasiswa ketika dalam berbicara atau bertemu sapa dengan orang lain pada dasarnya berhubungan langsung dengan kondisi psikologi seseorang ketika menggunakan bahasa. Akibat emosi atau kebiasaan yang tidak terkontrol, maka muncul yang tidak akurat penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang tidak akurat, memunculkan banyaknya

terjadi kesalahan dalam hal penggunaan kosakata yang tidak sesuai. Apabila ditelaah kenyataan berbahasa mahasiswa khususnya pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, maka kegiatan komunikasi mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari nada-nada kasar atau bahasa emosional.

Proses interaksi yang ada di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, tetapi dari logat atau dialek yang digunakan dapat diketahui daerah asal si penutur. Setiap mereka melakukan interaksi itu selalu menggunakan bahasa emosional yaitu selalu menggunakan nada kasar atau kalimat-kalimat makian yang berasal dari daerah mereka masing-masing. Mereka menggunakan bahasa Indonesia kemudian mencampurnya dengan bahasa daerah. Biasanya bahasa yang mereka gunakan itu adalah bahasa pasar yang kebanyakan menggunakan istilah. Setiap kata yang mereka gunakan itu bisa diketahui identitas si penutur. Dengan demikian melihat permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Variasi Bahasa Emosional Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo*". Harapan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mahasiswa agar bisa lebih baik lagi dalam pengucapan kata dan berbahasa yang menunjukkan dirinya sosok yang terpelajar, dan menjadi panutan semua pelajar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Interaksi mahasiswa sering muncul bahasa yang bersifat emosional.
- 2) Mahasiswa sering mencampurbaurkan bahasa dalam percakapannya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Variasi Bahasa Emosional Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

## **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan interaksi mahasiswa dalam menggunakan bahasa emosional di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia?

## **1.5 Definisi operasional**

Demi menghindari salah penafsiran, berikut ini akan diuraikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penggunaan bahasa emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa pada mahasiswa saat interaksi sehari-hari di lingkungan prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sering terjadi penggunaan bahasa emosional. Penggunaan bahasa emosional yang dimaksud adalah Penggunaan bahasa yang sering mengeluarkan nada kasar setiap kali interaksi di luar kelas maupun di dalam kelas. Emosional bukanlah sikap emosi semata, melainkan juga beberapa sikap lain, seperti rasa takut, cemas, sedih, dan malu. Jadi, emosional tidak hanya terbatas pada satu sikap, tapi juga mencakup beberapa sikap yang lain.

## **1.6 Tujuan penelitian**

Ada pun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan bahasa emosional mahasiswa di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang penggunaan bahasa yang digunakan pada setiap percakapan sehari-hari.

2. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk lebih mengetahui penggunaan bahasa yang sering digunakan pada setiap percakapan

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran bagi lembaga pendidikan terutama pelajar agar mengetahui penggunaan bahasa yang digunakan.